

**STUDI PENELUSURAN (*TRACER STUDY*)**  
**ALUMNI PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**  
**IAIN PURWOKERTO**

**A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi tantangan global, persaingan kerja, terutama dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka sudah menjadi kebutuhan bagi setiap perguruan tinggi untuk mampu merancang konsep pendidikan yang sanggup memenuhi kebutuhan eksternal. Sehingga, secara rutin perguruan tinggi harus mengikuti perkembangan dan perubahan kebutuhan dunia praksis, agar terjalin *link match* antara penyelenggaraan pendidikan pada perguruan tinggi dengan dunia riil yang tergambarkan pada dunia kerja dan dunia usaha.

Sebagai bagian dari institusi, keberadaan alumni merupakan hal yang sangat penting untuk melihat dan menilai tingkat keberhasilan pola pendidikan dan kurikulum yang telah dijalankan. Melalui profil alumni (lulusan), masyarakat menilai dan membuktikan kualitas sebuah institusi pendidikan. Melalui kiprah dan kontribusi alumni pula, nama baik dan kredibilitas perguruan tinggi dipertaruhkan.

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*tracer study*). *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat dijadikan dasar untuk perencanaan aktivitas dan penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *tracer study* tersebut

melalui parameter masa tunggu lulusan, persentase lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Sebagai program studi yang cukup "tua", yaitu sekitar 18 tahun, Prodi MPI yang semula bernama Kependidikan Islam (KI) tentu telah banyak menghasilkan lulusan yang kini tersebar di seluruh Indonesia. Jika menilik data terakhir, dalam empat tahun terakhir (2012 s/d 2015), maka jumlah alumni Prodi MPI mencapai sekitar 226 orang. (Buku Wisuda STAIN Purwokerto dan IAIN Purwokerto 2012 s/d 2015) Dari sejumlah alumni tersebut belum diketahui secara pasti dan detail persebarannya, dimulai dari domisili, pekerjaan dan kiprah mereka dalam kehidupan sosial kemasyarakatannya. Apakah pekerjaan yang mereka tekuni saat ini mencerminkan kompetensi dari proses pendidikan yang selama ini telah mereka tempuh di Prodi MPI IAIN Purwokerto.

Tidak adanya informasi yang komprehensif tentang alumni MPI ini membuat kajian penelusuran (*tracer study*) bagi alumni MPI menjadi sangat penting. Kajian penelusuran ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana lulusan MPI berkontribusi dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Juga untuk melihat kesesuaian kompetensi akademis yang telah dimiliki dengan bidang kerja yang mereka garap saat ini. Hasil dari kajian ini tentu saja akan menjadi umpan balik (*feed back*) bagi institusi, dalam hal ini Prodi MPI untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum agar lulusan dapat mengakomodasi kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa lamakah masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan?
2. Seberapa besar lulusan Program Studi MPI yang telah terserap dalam dunia kerja?
3. Bagaimana tingkat kesesuaian kompetensi lulusan MPI dengan bidang kerjanya?
4. Kendala apa saja yang dihadapi lulusan Prodi MPI dalam menghadapi dunia kerja?

5. Bagaimana penilaian lulusan Prodi MPI terhadap kegiatan akademik dan pengembangannya?

### C. Kajian Pustaka

Objek utama studi penelusuran alumni adalah meneliti proses transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, analisis hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis pekerjaan (Zembere dan Chinyama, 2008, h. 2). Faktor penting yang berkaitan dengan kesuksesan lulusan adalah jender, motivasi kerja, kualifikasi studi dan kondisi pasar kerja, evaluasi berdasarkan pengalaman dan pandangan dari lulusan, fasilitas dan kurikulum dan umpan balik dari lulusan. Studi penelusuran adalah studi yang meneliti hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis pekerjaan. Fokus utamanya adalah memperoleh informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja.

Penelitian studi penelusuran (*tracer study*) sudah banyak yang melakukan. Hampir setiap perguruan tinggi, mulai dari tingkat universitas, fakultas, bahkan program studi telah melakukan kajian terhadap kondisi dan posisi alumninya. Sehingga jika kita menilik hasil dari penelitian serupa jarang ditemukan hasil yang mengejutkan. Sebagai perbandingan penelitian yang dilakukan oleh Mokh. Nazili & M. Thoriq Nurmadiansyah, berjudul "Tracer Study Alumni Fakultas Dakwah". (Jurnal Dakwah, 2009). Secara garis besar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) adanya peningkatan kuantitas pencapaian indeks prestasi akademik kumulatif dan ketepatan waktu kuliah, dan semakin banyak alumni yang melanjutkan pendidikan S2 dan S3 sebagai bentuk peningkatan sumber daya Dakwah di masa depan. 2) Penyerapan alumni di dunia kerja yang sesuai dengan jurusan baik dari jurusan KPI, BPI, PMI, dan Manajemen Dakwah relative kurang, meskipun demikian secara kreatif para alumni dapat bekerja di berbagai bidang kehidupan, profesi guru mendominasi pekerjaan yang lain. 3) Asal mahasiswa

dan penyebaran alumni tersebar di pelosok nusantara, hanya tidak ditemukan jaringan komunikasi di antara mereka.

Penelitian kedua adalah tracer study yang berjudul “Tracer Study Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” yang dilakukan oleh Fahriany, Jejen Musfah dan Azkia Muharom Albantani. Meskipun dengan subyek penelitian yang berasal dari populasi yang sedikit, yaitu hanya 25 orang, namun hasil penelitian ini cukup komprehensif. Hasil dari penelitian ini antara lain, 1) secara umum alumni Program Magister pada 3 tahun terakhir angkatan 2010 - 2012 memperlihatkan mobilitas sosial dan intelektual yang cukup tinggi. 2) Dari segi keterserapan dan kontribusi sosial-profesional alumni Program Magister pada angkatan 2010 - 2012 di dunia pendidikan formal dan/atau non-formal telah menunjukkan bahwa para alumni memiliki kontribusi yang besar di masyarakat sosial dan di dunia pendidikan.

3) Dari segi mobilitas sosial intelektual, alumni Program Magister pada angkatan 2010 - 2012 dalam melanjutkan studi menunjukkan bahwa alumni Program Magister memiliki mobilitas sosial intelektual yang cukup tinggi, terbukti para lulusan (24%) akan melanjutkan studi ke S3. 4) Dapat diketahui juga bahwa salah satu alasan pembentukan jaringan (*networking*) dan pemberdayaan alumni Program Magister belum dapat dilakukan secara optimal yaitu di antaranya kurangnya pengetahuan prodi terhadap data riwayat hidup alumni setelah lulus dari Program Magister. 5) Perlunya perhatian khusus terhadap kurikulum yang terkait erat dengan dunia kerja, peningkatan manajemen jurusan dari segala aspek, peningkatan SDM, kelengkapan sarana prasarana, perluasan jaringan kerjasama dan pengayaan calon lulusan Program Magister dengan berbagai *soft skill* yang diperlukan untuk menunjang mereka di dunia kerja.

#### **D. Kerangka Teori**

*Tracer Study* atau kajian penelusuran, sering disebut juga sebagai survey alumni atau survey “*follow up*” adalah studi mengenai lulusan

lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Kajian ini berguna untuk mengetahui seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya. *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Data hasil *Tracer Study* dapat dijadikan parameter untuk mengujur masa tunggu lulusan, persentase lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan *tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer Study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "*learning* dan *working experience*" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi.

Studi penelusuran memiliki arti penting menjamin keberlangsungan proses evaluasi penampilan jurusan atau program studi dan mengetahui perkembangan jurusan atau program studi melalui perbandingan hasil studi penelusuran pertama dengan hasil studi penelusuran berikutnya. SEARCA (2008, h. 1) menambahkan bahwa studi penelusuran mempengaruhi

pengembangan sumber daya manusia melalui program jangka pendek dan jangka panjang dan menjaga kualitas lulusan yang berdampak secara individual, institusi maupun negara.

Menurut Nazir (1999, h. 65 – 66) *tracer study* termasuk dalam metode deskriptif berkesinambungan yaitu meneliti secara deskriptif secara terus-menerus suatu objek penelitian. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam meneliti masalah-masalah sosial. Fokus utama dari studi penelusuran adalah memperoleh informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja, sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan suatu institusi.

Umpan balik dari alumni sangat dibutuhkan perguruan tinggi dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Pada awal tahun akademik, perguruan tinggi menentukan arah kebijakan pendidikan dari masukan berupa kondisi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa baru yang masuk ke perguruan tinggi tersebut. Penerapan sistem pengajaran dan pembelajaran inipun akan dipengaruhi pula oleh kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Hasil dari masukan berupa kondisi, pengalaman dan motivasi mahasiswa, sistem dan kebijakan pendidikan di perguruan tinggi, dan proses pengajaran dan pembelajaran di perguruan tinggi akan membantu dalam membentuk karakter/kompetensi dari lulusan perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan/alumni dari perguruan tinggi umumnya akan memiliki pengetahuan, kemampuan, motivasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Hasil dari pendidikan tinggi adalah pengetahuan, kemampuan dan kompetensi alumni perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Hasil-hasil ini beserta kondisi saat alumni menjalani pekerjaan di awal karir mereka merupakan hal-hal yang dibutuhkan bagi perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Kebutuhan untuk mengetahui rekam jejak alumni serta hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan inilah yang menjadi konsep dasar dalam penelitian *tracer study*.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Kajian *tracer study* ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka, tetapi berkaitan dengan pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu subyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan profil lulusan dan relevansi kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam melalui pendekatan survei. Variabel profil lulusan, meliputi: 1) masa tunggu lulusan, 2) persentase lulusan yang sudah bekerja dan pertama kali bekerja, 3) penghasilan pertama yang diperoleh, 4) Gaji Pertama dan 5) Gaji Sekarang (gaji saat menerima Kuisisioner). Variabel relevansi kurikulum di Prodi MPI meliputi 1) Dukungan latar belakang pendidikan terhadap karir pekerjaan 2) Kesesuaian kemampuan dengan kebutuhan institusi tempat kerja.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian *tracer study* ini adalah alumni Prodi MPI (dahulu KI) mulai tahun 2012-2015. Dengan demikian alumni Prodi MPI mulai tahun 2012-2015 akan menjadi subyek penelitian, di manapun mereka berada dan dalam kondisi mendapatkan pekerjaan ataupun tidak.

### **3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pokok-pokok kajian dan yang akan menjadi pusat perhatian peneliti, yaitu 1) masa tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan, 2) besarnya lulusan yang telah mendapatkan pekerjaan, 3) kesesuaian kompetensi lulusan MPI dengan bidang kerjanya, 4) kendala lulusan MPI dalam menghadapi dunia kerja, dan 5) penilaian lulusan MPI terhadap kegiatan akademik MPI dan pengembangannya.

#### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Mei s/d Agustus 2016.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu;

##### a. Angket/kuisisioner

Kuisisioner disebarakan kepada seluruh responden dengan melalui beberapa teknik. Bagi yang memungkinkan untuk bertemu secara langsung, maka kuisisioner diberikan secara manual. Bagi yang tidak bias ditemui secara langsung maka kuisisioner diberikan dengan dua model, pertama melalui surat, dan kedua diberikan secara *on line* melalui email atau media social seperti facebook, instagram atau lainnya.

##### b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur baik yang dilakukan secara langsung maupun instrumen lewat *e-mail* ataupun *facebook* kepada alumni Prodi MPI. Wawancara langsung dilakukan apabila letak subjek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Sedangkan untuk subjek penelitian yang tidak dapat dijangkau, dikarenakan oleh jarak peneliti dengan tempat tinggal subjek penelitian terlalu jauh, maka penelitian dilakukan melalui telepon, *e-mail*, *facebook*, ataupun media sosial lainnya.

#### 6. Teknik Analisis Data

Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing-

masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang berlangsung terus menerus dan berkelanjutan. Menurut Milles dan Huberman dalam Bungin (2007:144), menerangkan analisis model interaktif melalui berbagai alur kegiatan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi data yang peneliti lakukan antara lain dengan menajamkan hasil penelitian tentang *tracer study* alumni Prodi MPI, mengarahkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian dan membuang data yang tidak perlu. Pada tahap ini peneliti memilih data yang paling tepat, yang disederhanakan dan diklasifikasikan atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, tema untuk data tambahan, dan membuat simpulan menjadi uraian singkat.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat menarik suatu kesimpulan dalam pengambilan suatu tindakan. Dalam penyajian data peneliti menggunakan tipologi masalah yang ada dalam penyajian data dan dari hasil penelitian agar lebih mudah dalam mendeskripsi pada penyajian pembahasan karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Menarik kesimpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data akhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan yang ada di lapangan, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan untuk catatan penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengoreksi kembali hasil penelitian dengan catatan yang terdapat di

lapangan selama penelitian dan setelah data tersebut sesuai dapat ditarik kesimpulan dari setiap item yang ada.

## F. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini jumlah populasi adalah 224 orang yang berasal dari lulusan Prodi Kependidikan Islam (KI) atau Manajemen Pendidikan Islam (MPI) antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Dari 224 alumni tidak semuanya dapat terlacak dengan pasti keberadaannya saat ini. Setelah dilakukan penelusuran, jumlah alumni yang terlacak mencapai sekitar 200 orang. Dari sejumlah itu, yang mengisi dan mengembalikan angket sebanyak 39 orang, atau 17,41%. Data lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

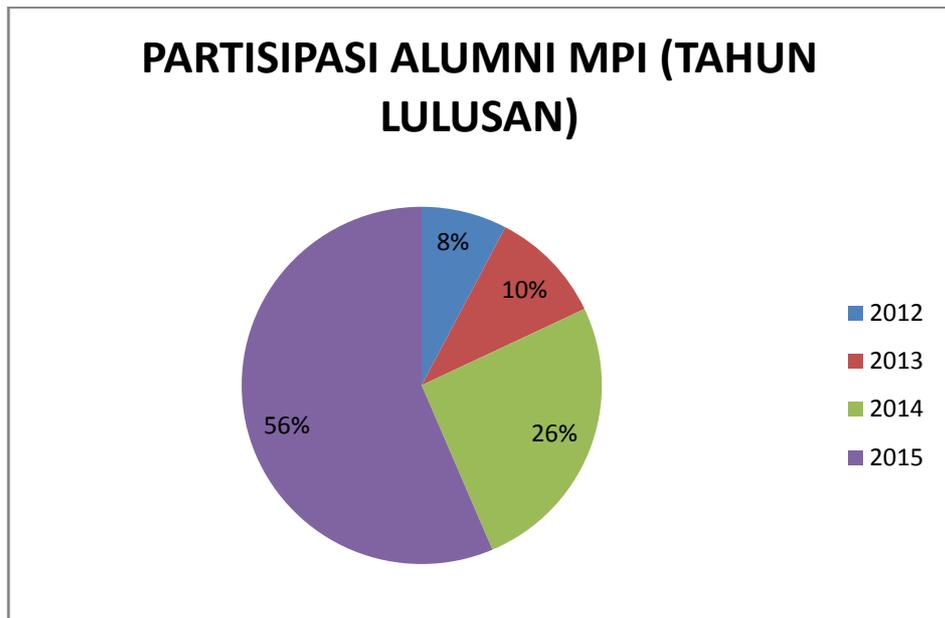
Tabel 1. Persentase Responden Lulusan MPI

<b>TAHUN LULUSAN</b>	<b>JUMLAH LULUSAN</b>	<b>RESPONDEN</b>	<b>PERSEN</b>
2012	45	3	6.67
2013	49	4	8.16
2014	48	10	20.83
2015	82	22	26.83
<b>JUMLAH</b>	<b>224</b>	<b>39</b>	<b>17.41</b>

Besarnya partisipasi antar angkatan dapat dilihat bentuk gradasi, bahwa lulusan termuda (2015) memiliki partisipasi yang lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya secara berurutan. Hal ini disebabkan karena mobilitas dan perpindahan tempat tinggal belum banyak berubah. Alamat alumni MPI tahun 2015 sebagian besar masih sama dengan alamat yang tertera pada buku alumni (wisuda) yang menjadi data awal pada penelitian ini. Berbeda dengan alumni tahun-tahun sebelumnya yang cukup sulit terlacak karena adanya perubahan alamat, nomor telepon ataupun identitas lainnya. Sehingga memungkinkan sekali tingkat partisipasinya menjadi semakin rendah.

Jika kita bandingkan dari total responden yang mengembalikan angket (39 orang) dari setiap tahun lulusan, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

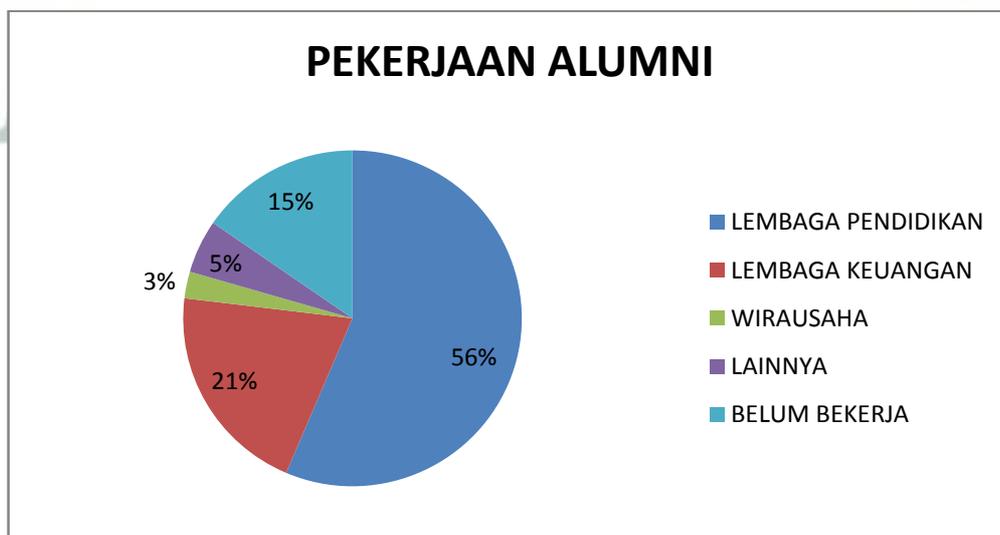
Tabel. 2 Partisipasi alumni dalam merespon tracer study



### 1. Pekerjaan Utama

Berdasarkan data yang masuk melalui angket, maka persebaran alumni MPI dalam dunia kerja dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 3 Tempat Kerja Alumni MPI



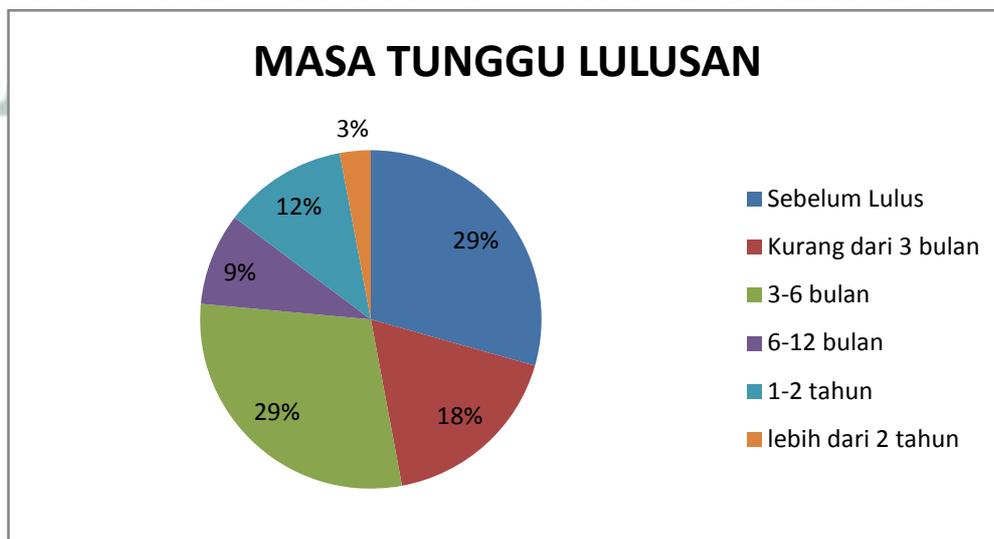
Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa sebagian besar alumni yaitu 56% telah bekerja pada lembaga pendidikan. lembaga pendidikan ini terdiri dari MI, SD, SMK, SMA, dan Pondok Pesantren. Sebanyak 22 orang menyebutkan bahwa mereka telah bekerja sesuai dengan bidang yang mereka tekuni, yaitu pada lembaga pendidikan.

Persentase terbesar kedua dari bidang pekerjaan yang dijalani oleh alumni MPI adalah pada lembaga keuangan yang terdiri dari perbankan, penyalur kredit, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Jumlah mereka adalah 8 orang atau 15%. Secara keilmuan, bidang pekerjaan alumni ini tidak berkesuaian, namun masih ada cukup keterkaitannya jika dihubungkan dengan sistem manajerial. Bidang pekerjaan berikutnya yang dimasuki oleh alumni MPI adalah sebagai karyawan pada bidang pekerjaan tertentu, yaitu karyawan pada usaha perdagangan. Sebanyak 2 orang atau 5%. Satu orang atau 2%-nya memilih untuk menjadi wirausahawan. Sisanya, 15% atau 6 orang belum memiliki pekerjaan atau belum terserap dalam dunia kerja.

## 2. Masa Tunggu Pekerjaan

Bagi alumni yang telah memiliki pekerjaan, maka masa tunggu bagi mereka untuk memperoleh pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 4 Masa Tunggu Alumni



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masa tunggu lulusan alumni MPI untuk memperoleh pekerjaan tergolong cepat. Sebagian besar (76%) alumni mampu memperoleh pekerjaan di bawah enam bulan semenjak mereka menyelesaikan studi. 29% alumni bahkan sudah mulai bekerja ketika mereka masih menyelesaikan perkuliahan. Persentase yang sama juga terjadi pada alumni lainnya, yaitu memperoleh pekerjaan pada rentang waktu antara 3 – 6 bulan setelah mereka lulus. Sedangkan 18% lainnya memperoleh pekerjaan kurang dari tiga bulan semenjak mereka menyelesaikan studi. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kecepatan keterserapan alumni dalam dunia kerja sangat tinggi.

Selebihnya, masa tunggu bagi alumni MPI untuk memperoleh pekerjaan di atas enam bulan tidak terlalu besar. 9% dari alumni memperoleh pekerjaan setelah menunggu antar 6-12 bulan, 12% memperoleh pekerjaan antara 1 – 2 tahun, dan 3% sisanya memperoleh pekerjaan setelah 2 tahun dari kelulusan.

### 3. Kesesuaian Pekerjaan dengan Kompetensi

Jika kita memperhatikan bidang kerja yang dijalani alumni MPI dengan kompetensi atau keilmuan yang mereka kuasai maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel. 6 Kesesuaian Pekerjaan dengan Kompetensi



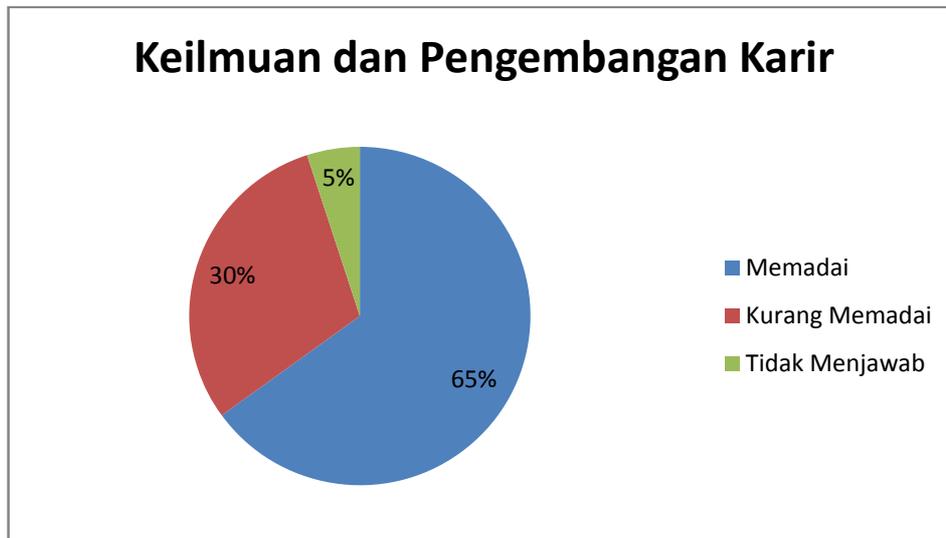
Dari data tersebut terlihat bahwa 52% dari alumni memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi atau bidang keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan. Kesesuaian ini dapat dilihat pada bidang pekerjaan mereka yaitu pada lembaga pendidikan dengan tugas utama pada administrasi atau ketatausahaan. Sedangkan yang tidak sesuai (48%) sebagian besar disebabkan oleh spesifikasi pekerjaan yang dijalani. Alumni MPI, sesuai bidang keilmuannya mengarahkan lulusan pada kompetensi manajeria lembaga pendidikan, namun beberapa lulusan ketika masuk dunia kerja pada lembaga pendidikan, tidak menjalankan profesi bidang manajemen atau administrasi, namun menjadi guru. Inilah yang menyebabkan persentase ketidak sesuaian pekerjaan alumni MPI menjadi cukup tinggi. Sedangkan kontribusi ketidaksesuaian lainnya berasal dari pekerjaan yang memiliki spesifikasi mirip, namun berbeda pada lapangan pekerjaannya, misalnya tenaga administrasi atau karyawan bidang manajerial pada lembaga keuangan atau jasa lainnya.

#### **4. Keilmuan untuk Pengembangan Karir**

Salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikannya adalah kemampuannya dalam menyusun kurikulum yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh lulusannya dalam mengembangkan karir. Jika seorang lulusan bisa mengembangkan karirnya karena kompetensi yang dimiliki dari proses pendidikan yang diperoleh pada perguruan tinggi, maka kurikulum atau materi yang dikembangkan pada perguruan tinggi tersebut dinilai layak dan berkesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja.

Tabel berikut ini menunjukkan apakah keilmuan yang dimiliki alumni MPI membantu mereka dalam mengembangkan karir.

Tabel. 9 Keilmuan MPI dan Pengembangan Karir Alumni MPI

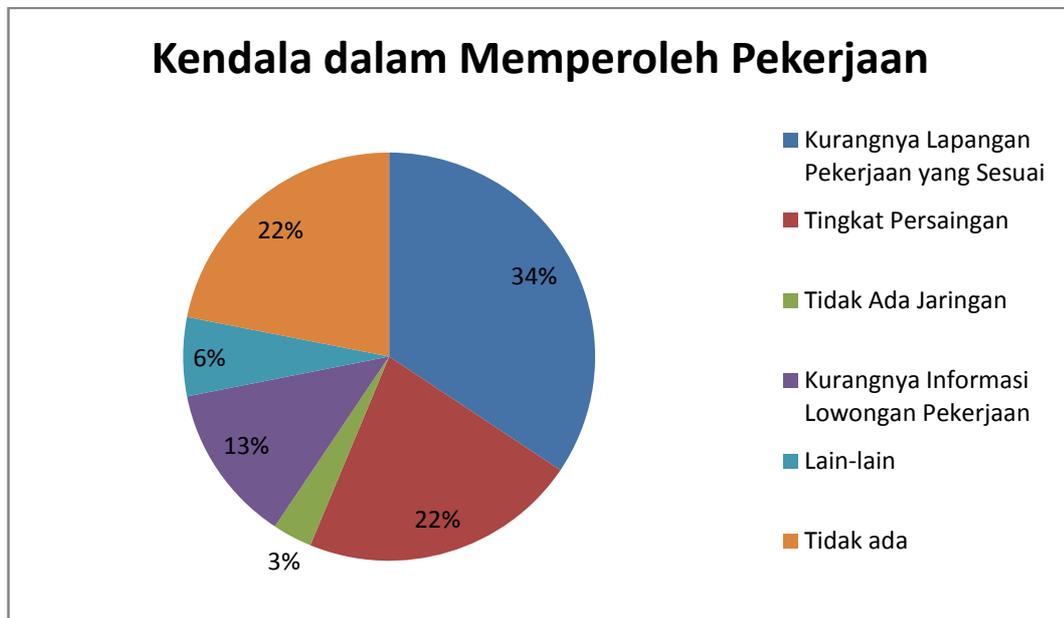


Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 65% responden berpendapat bahwa ilmu yang mereka pelajari dan dapatkan pada perkuliahan memadai dan mendukung pengembangan karir mereka. Meskipun beberapa di antaranya memberikan catatan bahwa masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan materi melalui pembaruan kurikulum agar semakin jelas arah dan tujuan keilmuan di prodi MPI. Sedangkan 30% dari responden berpendapat bahwa keilmuan yang diperoleh pada masa studi dianggap kurang memadai untuk pengembangan karir. Setelah diteliti lebih lanjut, ternyata dari 30% responden tersebut beberapa di antaranya merupakan guru, pekerja di sektor pendidikan namun bukan menjadi profesi utama bagi alumni MPI. Sedangkan 5% sisanya tidak menjawab tentang kontribusi keilmuan pada prodi MPI terhadap pengembangan karirnya.

#### **5. Kendala dalam Mendapatkan Pekerjaan**

Berikut ini adalah data tentang permasalahan yang dihadapi alumni MPI dalam memperoleh pekerjaannya.

Tabel. 10 Kendala dalam Memperoleh Pekerjaan



Dari tabel di atas terlihat bahwa kendala atau permasalahan terbesar yang dihadapi oleh lulusan prodi MPI dalam memperoleh pekerjaannya adalah karena kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keilmuan MPI. Pendapat ini disampaikan oleh 34% responden. Mereka melihat bahwa sebagai bidang pekerjaan, sektor pendidikan yang merupakan lahan pekerjaan bagi alumni MPI tidak banyak memberikan porsi bagi ketersediaan bidang manajerial. Sektor pendidikan lebih banyak memberikan ruang bagi tenaga pendidik (guru).

Persoalan berikutnya yang dikemukakan oleh responden adalah ketatnya persaingan pada dunia kerja. Hal ini sangat terkait dengan minimnya ruang bidang kerja bagi lulusan MPI. Apalagi ketika mereka ingin memasuki wilayah bidang kerja yang bukan kompetensi MPI, misalnya pendidik (guru) dan sektor keuangan. Kendala ini dikemukakan oleh 22% responden. Persoalan lainnya yaitu minimnya informasi lowongan pekerjaan. Permasalahan ini juga sangat terkait dengan kendala yang pertama, yaitu sedikitnya lapangan pekerjaan yang sesuai. Ketika bidang pekerjaannya sedikit, maka konsekuensinya adalah sedikitnya informasi tentang lowongan pekerjaan tersebut. Kendala informasi

lowongan ini berkontribusi sebesar 13%. Bagi sebagian kecil (3%) responden melihat bahwa kendala bagi alumni dalam memperoleh pekerjaan adalah karena tidak adanya koneksi.

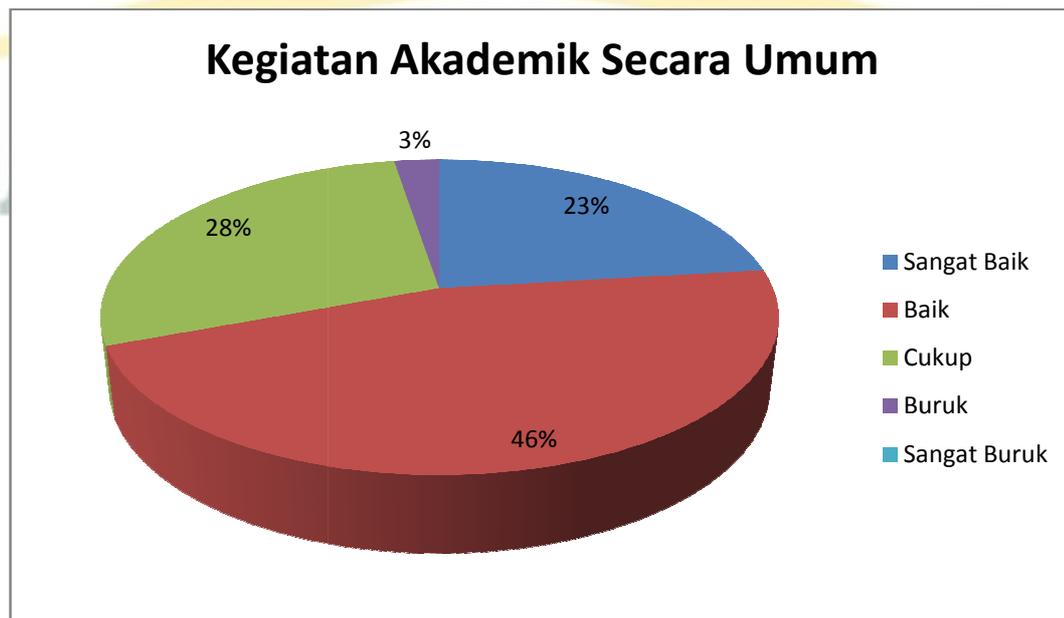
6% dari responden masuk dalam kategori lain-lain, yaitu terutama justru mereka yang berpendapat bahwa kendala yang mereka temukan terkait dengan proses ketika mereka sudah masuk dalam dunia kerja. Yang lebih menarik adalah bahwa 22% dari responden menyatakan bahwa mereka tidak menemukan kendala atau persoalan dalam memperoleh pekerjaan. Mereka menyatakan bahwa begitu mereka mengikuti seleksi perekrutan, mereka langsung diterima.

## 6. Penilaian Alumni terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Prodi MPI

Sebagai pihak yang pernah menjadi bagian dari civitas akademika kampus IAIN Purwokerto, alumni memiliki penilaian tersendiri terhadap proses penyelenggaraan kegiatan akademik pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Berikut ini kami paparkan penilaian lulusan Prodi MPI tersebut.

### a. Kegiatan Akademik

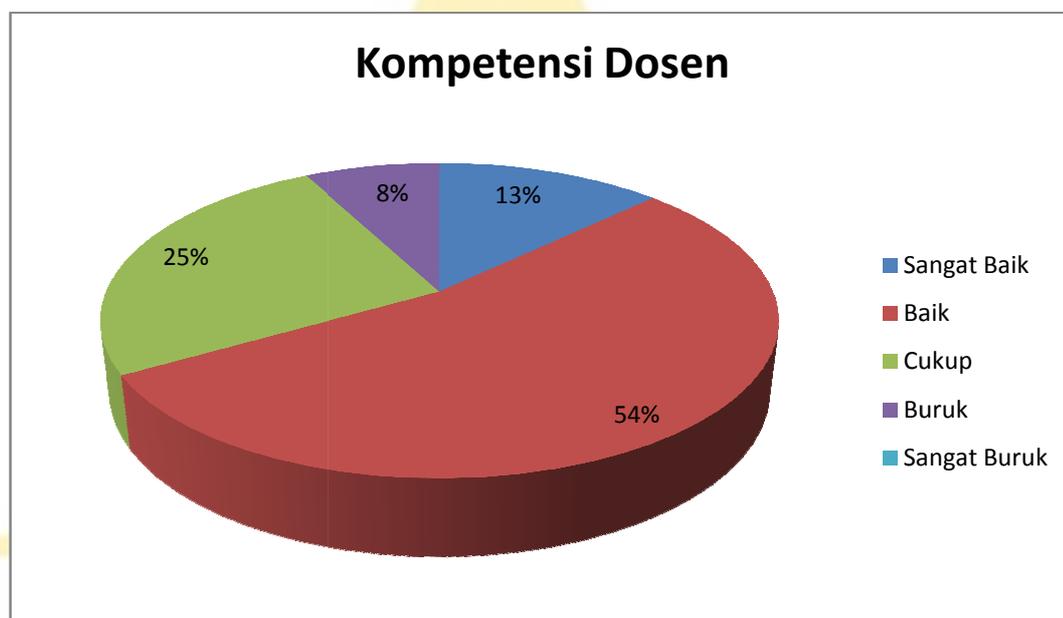
Tabel. 11 Penilaian Alumni terhadap Kegiatan Akademik secara Umum



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (69%) memberikan penilaian positif terhadap suasana akademik di Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 46% dengan penilaian baik dan 23% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 28% memberikan penilaian cukup dan 3% buruk. Tidak ada satupun yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap kegiatan akademik yang ada di kampus.

b. Kompetensi Dosen

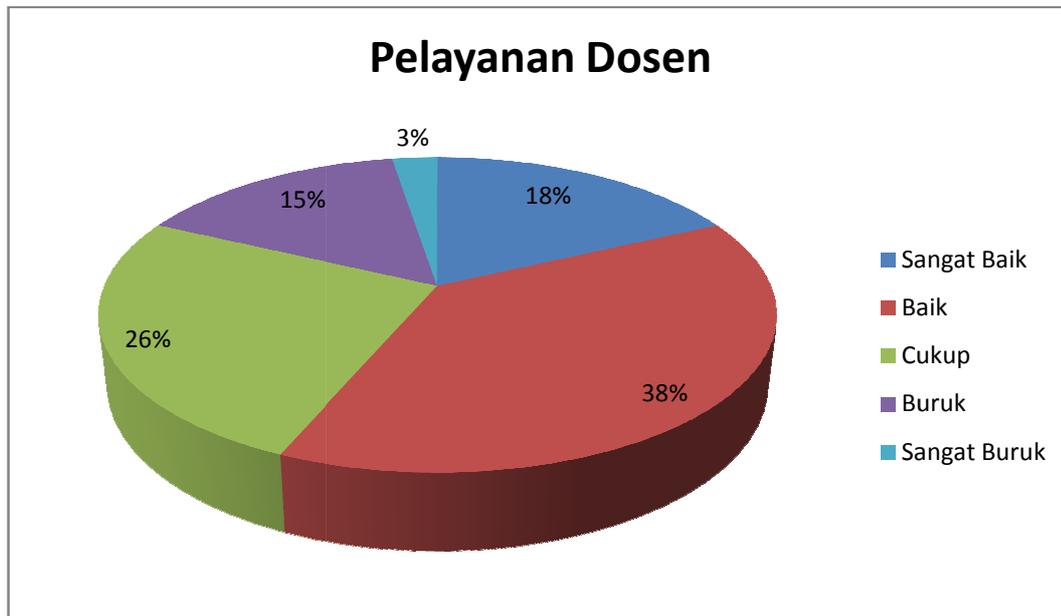
Tabel. 12 Penilaian Alumni terhadap Kompetensi Dosen



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (77%) memberikan penilaian positif terhadap kompetensi dosen Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 54% dengan penilaian baik dan 13% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 25% memberikan penilaian cukup dan 8% buruk. Tidak ada satupun yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap kompetensi dosen MPI.

c. Pelayanan/Bimbingan Dosen

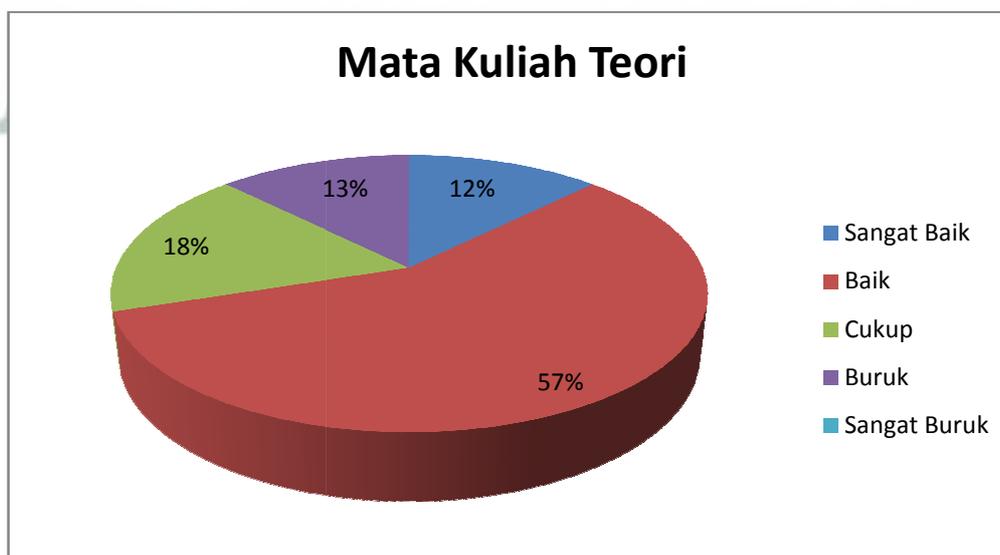
Tabel. 12 Penilaian Alumni terhadap Pelayanan/Bimbingan Dosen



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (56%) memberikan penilaian positif terhadap pelayanan dan bimbingan dosen Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 38% dengan penilaian baik dan 18% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 26% memberikan penilaian cukup dan 15% buruk. Sedangkan 3% yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ada penurunan tingkat apresiasi alumni terhadap bimbingan dosen MPI.

d. Isi Mata Kuliah Teori

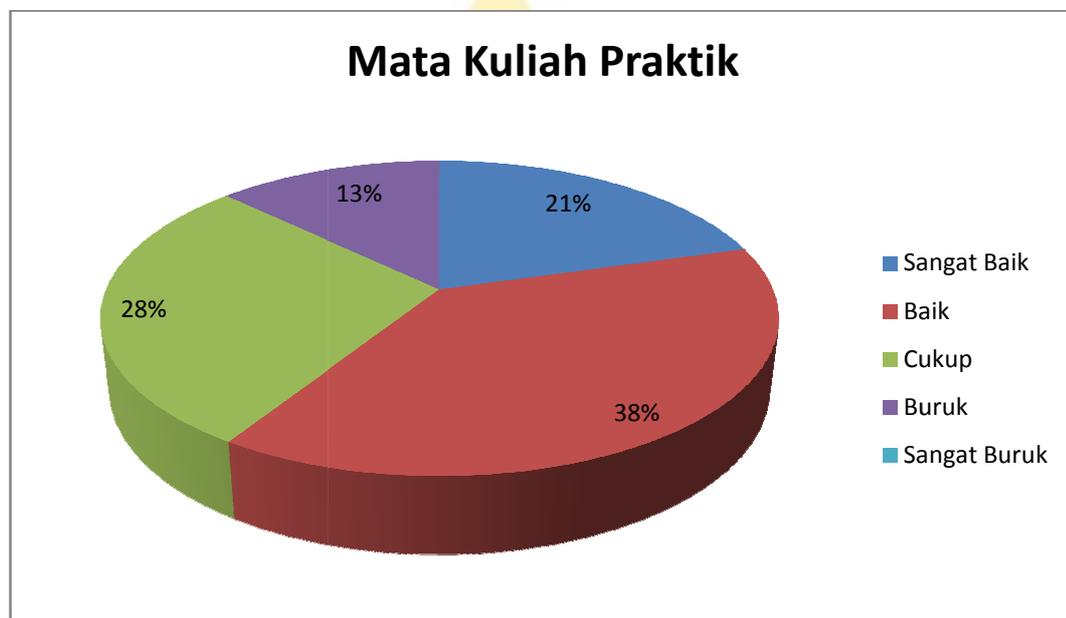
Tabel. 13 Penilaian Alumni terhadap Isi Matakuliah Teori



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (69%) memberikan penilaian positif terhadap isi mata kuliah teori Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 57% dengan penilaian baik dan 12% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 18% memberikan penilaian cukup dan 13% buruk. Sedangkan 12% yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk.

e. Isi Mata Kuliah Praktik

Tabel. 14 Penilaian Alumni terhadap Isi Matakuliah Praktik



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (59%) memberikan penilaian positif terhadap mata kuliah praktik Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 38% dengan penilaian baik dan 21% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 28% memberikan penilaian cukup dan 13% buruk. Tidak ada satupun yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap mata kuliah praktik prodi MPI.

f. Kualitas Pembelajaran

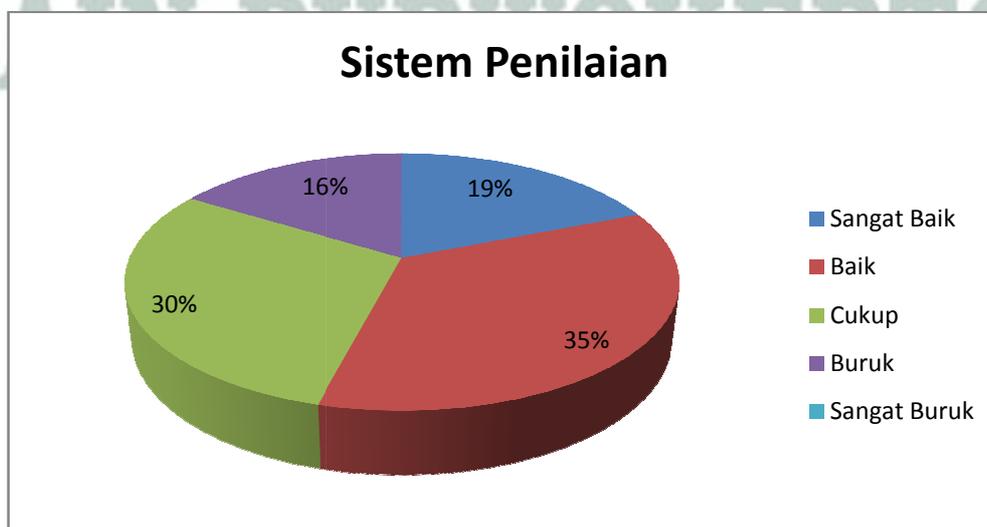
Tabel. 15 Penilaian Alumni terhadap Kualitas Pembelajaran Prodi MPI



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (71%) memberikan penilaian positif terhadap kualitas pembelajaran Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 61% dengan penilaian baik dan 10% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 21% memberikan penilaian cukup dan 8% buruk. Tidak ada satupun yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap kualitas pembelajaran prodi MPI.

g. Sistem Penilaian

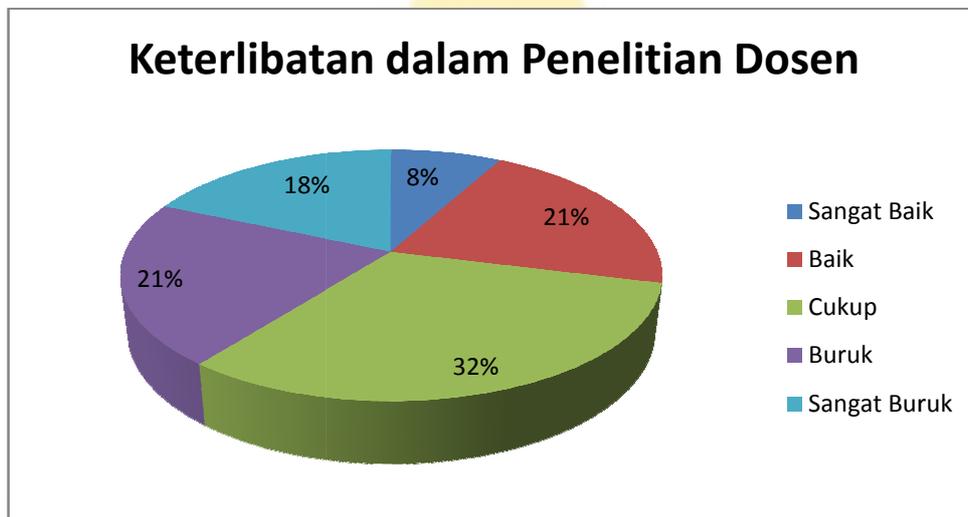
Tabel. 16 Penilaian Alumni terhadap Sistem Penilaian Prodi MPI



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (54%) memberikan penilaian positif terhadap sistem penilaian Prodi MPI. Penilaian positif tersebut terbagi menjadi 35% dengan penilaian baik dan 19% dengan penilaian sangat baik. Sebanyak 30% memberikan penilaian cukup dan 16% buruk. Tidak ada satupun yang memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Meskipun lebih dari separu alumni memberikan penilaian positif, namun data tersebut menunjukkan bahwa tingkat apresiasi alumni terhadap sistem penilaian kurang signifikan.

h. Kesempatan Terlibat dalam Penelitian Dosen

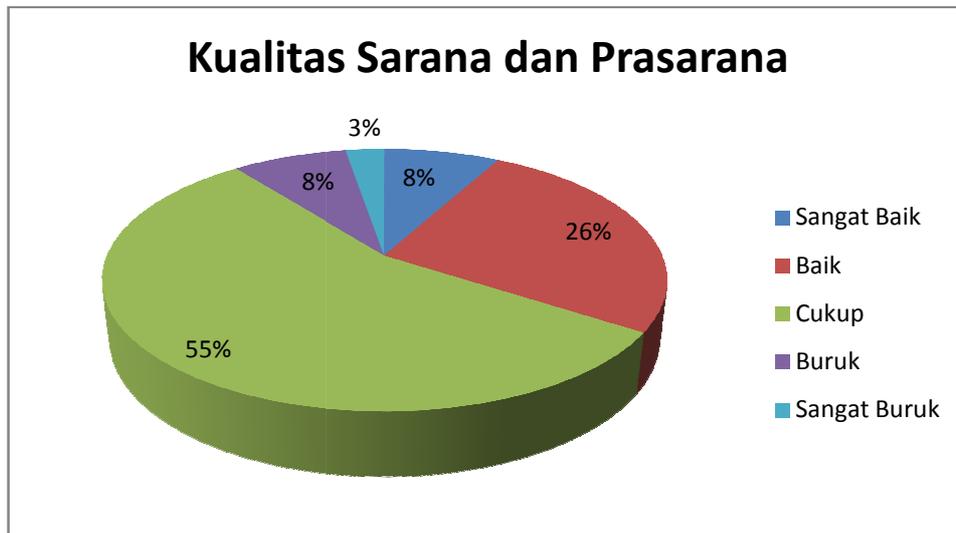
Tabel. 16 Penilaian Alumni terhadap Keterlibatan dalam Penelitian Dosen



Dari tabel tersebut terlihat bahwa apresiasi alumni terhadap kesempatan untuk terlibat dalam penelitian dosen kurang baik. Hanya 8% dari responden yang menyatakan sangat baik, 21% menyatakan baik. Kelompok terbesar adalah memberikan penilaian cukup, yaitu 32%. Terdapat 21% yang menilai buruk, bahkan 18% alumni memberikan penilaian sangat buruk.

i. Kualitas Sarana dan Prasarana

Tabel. 17 Penilaian Alumni terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (55%) memberikan penilaian cukup terhadap kualitas sarana dan prasarana Prodi MPI. Sebanyak 26% memberikan penilaian baik dan 8% sangat baik. Sebanyak 8% memberikan penilaian buruk. 3% memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang kurang baik terhadap kualitas sarana dan prasarana prodi MPI.

j. Kesempatan untuk Memperoleh Pengalaman Kerja

Tabel. 17 Penilaian Alumni terhadap Kesempatan Memperoleh Pengalaman Kerja



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (54%) memberikan penilaian positif terhadap kesempatan untuk memperoleh

pengalaman kerja praktik Prodi MPI. Penilaian ini terdiri dari penilaian baik sebanyak 31% dan 23% sangat baik. Sebanyak 28% memberikan penilaian cukup, dan 13% memberikan penilaian buruk. 5% memberikan penilaian terendah, yaitu sangat buruk. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap kesempatan untuk melaksanakan pengalaman kerja praktik prodi MPI.

k. Kesempatan untuk Ikut Menentukan Kebijakan

Tabel. 18 Penilaian Alumni terhadap Kesempatan untuk Ikut Menentukan Kebijakan

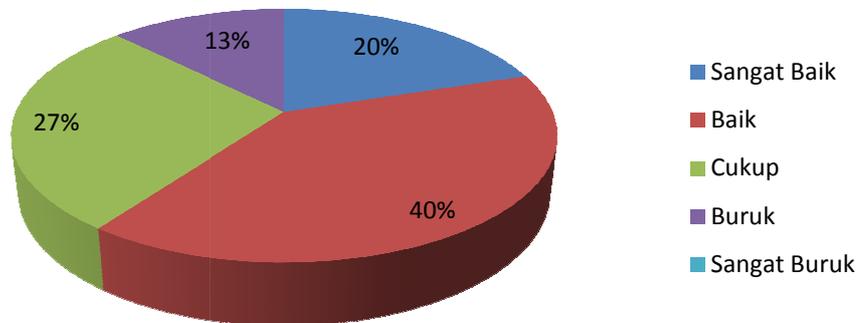


Dari tabel tersebut terlihat bahwa penilaian alumni terhadap kesempatan menentukan kebijakan termasuk rendah. Kelompok terbesar sebanyak 36% menilai cukup, di bawahnya adalah buruk sebesar 31%. Penilaian sangat buruk sebanyak 13%. Sedangkan penilaian baik hanya 15%, paling kecil adalah penilaian sangat baik, yaitu 5%.

l. Suasana Akademik

Tabel. 19 Penilaian Alumni terhadap Suasana Akademik Prodi MPI

### Suasana Akademik

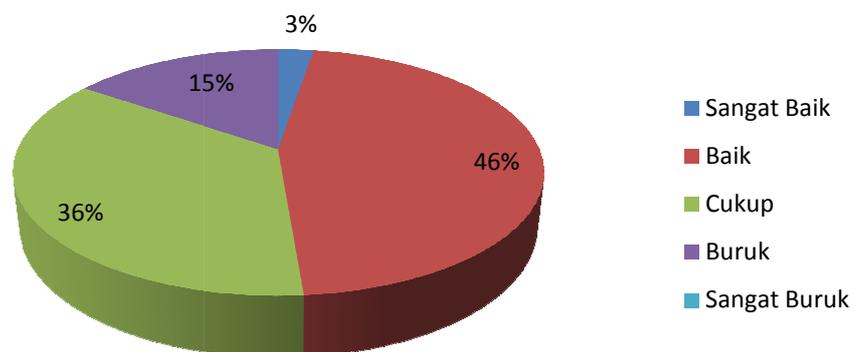


Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (60%) memberikan penilaian positif terhadap suasana akademik Prodi MPI. Penilaian ini terdiri dari penilaian baik sebanyak 40% dan 20% sangat baik. Sebanyak 27% memberikan penilaian cukup, dan 13% memberikan penilaian buruk. Tidak ada penilaian sangat buruk untuk kategori ini. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap suasana akademik prodi MPI.

#### m. Fasilitas dan Kumpulan Buku di Perpustakaan

Tabel. 20 Penilaian Alumni terhadap Fasilitas di Perpustakaan

### Fasilitas Perpustakaan



Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar alumni (49%) memberikan penilaian positif terhadap fasilitas perpustakaan Prodi MPI. Penilaian ini terdiri dari penilaian baik sebanyak 46% dan 3% sangat baik.

Sebanyak 36% memberikan penilaian cukup, dan 15% memberikan penilaian buruk. Tidak ada penilaian sangat buruk untuk kategori ini. Ini berarti bahwa alumni Prodi MPI memberikan apresiasi yang baik terhadap suasana akademik prodi MPI.

## G. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Masa tunggu alumni MPI sampai mendapatkan pekerjaan pertamanya relatif cepat. 76% alumni telah mendapatkan pekerjaan sebelum 6 bulan semenjak lulus. Bahkan 29% dari alumni telah mulai bekerja ketika dalam proses perkuliahan.
2. Berdasarkan hasil penelusuran, persentase lulusan yang telah terserap dunia kerja sebanyak 85% pada berbagai sektor pekerjaan.
3. Bidang kerja alumni MPI yang sesuai dengan keilmuannya sebanyak 52%.
4. Kendala yang dihadapi alumni dalam memasuki dunia kerja meliputi beberapa hal, yaitu;
  - a. Kurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keilmuan MPI
  - b. Tingkat persaingan yang sangat ketat
  - c. Tidak adanya jaringan
  - d. Kurangnya informasi tentang lowongan pekerjaan
5. Secara umum, penilaian alumni terhadap kegiatan akademik dan pembelajaran adalah positif. Dalam arti, mereka memberikan apresiasi yang layak terhadap agenda akademik dan pembelajaran yang selama ini telah berjalan pada Prodi MPI. Catatan khusus dengan memberikan penilaian yang kurang baik terdapat pada penilaian terhadap aspek kesempatan keterlibatan dalam proyek penelitian dosen, kualitas sarana dan prasarana, kesempatan memperoleh pengalaman kerja, dan keterlibatan dalam pengambilan kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku Wisuda IAIN Purwokerto Periode II Tahun 2015
- Buku Wisuda STAIN Purwokerto Periode I Tahun 2012
- Buku Wisuda STAIN Purwokerto Periode I Tahun 2013
- Buku Wisuda STAIN Purwokerto Periode I Tahun 2014
- Buku Wisuda STAIN Purwokerto Periode I Tahun 2015
- Buku Wisuda STAIN Purwokerto Periode II Tahun 2012
- Buku Wisuda STAIN Purwokerto Periode II Tahun 2013
- Buku Wisuda STAIN Purwokerto Periode II Tahun 2014
- Djuwariyah, “*Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Islam*”, dalam Jurnal el-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.1 Tahun 2008
- Fahriany, Jejen Musfah dan Azkia Muharom Albantani, *Tracer Study Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, UIN Jakarta; 2014
- <http://ban-pt.kemdiknas.go.id>
- JURNAL DAKWAH, Vol. X No. 1, Januari-Juni 2009
- Ma’arif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 1999
- Program Studi MPI, *Profil Pogram Studi Manajemen Pendidikan Islam*, FTIK IAIN Purwokerto; 2015
- Sailah, Illah. *Perlunya Tracer Study untuk Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Direktur Pembelajaran & Kemahasiswaan Ditjen Dikti, 2011
- Schomburg, Harald, *Handbook for Graduate Tracer Studies: Centre for Research on Higher Education and Work*, University of Kassel, Germany. Diunduh dari [http://www.qtafi.de/handbook\\_V2.pdf](http://www.qtafi.de/handbook_V2.pdf), 2003
- Suryadi, Ace, *Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan: Isu, Teori dan Aplikasi* Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Tobroni, *Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Islam: Lessons Learned dari McGill University*, diakses dari [www.umm.ac.id](http://www.umm.ac.id)

Wijaya, Indra dan Adam I, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

